

Tinjauan Pelaksanaan Rekam Medis *Family Folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro

Inayah^{1*}, Istiqlal Fitri², Desiana Firdaus³

¹Diploma III Perekam dan Informasi Kesehatan

²S1 Administrasi Rumah Sakit

³S1 Gizi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Bojonegoro

ABSTRACT

Background: Kanor Community Health Center has just implemented a family folder medical record system. This implementation is based on the existence of an additional policy, namely a special HIV policy. Before implementing this family folder medical record, Kanor Bojonegoro Health Center implemented a personal folder system. The implementation of this family folder has only been running for a few months so preparations from its implementation related to management elements which include man, material, method and machine. These four aspects have not been implemented well, so that the service and implementation of the family folder medical record does not run effectively. **Methods:** This research method is descriptive. Data collection techniques using observation and interviews. **Results:** The results of the study show that the implementation of family folder medical records at the Kanor Bojonegoro Health Center is still less effective because management elements are not well defined. **Conclusions:** Implementation of family folder medical records at the Kanor Bojonegoro Health Center is still not implemented well because in the area are still management elements that are carried out in the man, material, method and machine element.

Key words: Family Folder, Overview and Management

ABSTRAK

Latar belakang: Puskesmas Kanor baru saja menerapkan system rekam medis *family folder*. Penerapan ini didasari atas adanya poli tambahan yaitu poli khusus HIV, sebelum dilaksanakannya rekam medis *family folder* ini Puskesmas Kanor Bojonegoro menerapkan system *personal folder*. Penerapan *family folder* ini baru berjalan beberapa bulan, sehingga persiapan dari pelaksanaannya yang berkaitan dengan unsur manajemen yang meliputi *man, material, method dan machine*. Keempat aspek tersebut belum terlaksana dengan baik, sehingga pelayanan dan pelaksanaan rekam medis *family folder* kurang berjalan dengan efektif dan efisien. **Tujuan:** Untuk meninjau pelaksanaan rekam medis *family folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro. **Metode:** Metode penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rekam medis *family folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro ini masih kurang efektif karena pada unsur manajemen kurang ditetapkan. **Simpulan:** Pelaksanaan rekam medis *family folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro masih belum terlaksana dengan baik karena pada unsur manajemennya masih ada yang terlaksana pada unsur *man, material, method dan machine*.

Kata kunci: Family Folder, Tinjauan, Manajemen

Korespondensi: Inayah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Bojonegoro, Jawa Timur,
inayah17032001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas dapat ditunjang dengan adanya unit Rekam Medis. Dalam pelaksanaan pengelolaan sistem penyimpanan Rekam Medis, Puskesmas Kanor baru saja menerapkan sistem penyimpanan *Family Folder* yaitu dimana rekam medis disimpan dalam satu map sesuai dengan keluarga masing-masing dan nomor rekam medis diberi tanda huruf. pelaksanaan sistem *Family Folder* sendiri belum sepenuhnya berjalan, sebab masih terdapat sebagian rekam medis yang menggunakan sistem *Personal Folder* dan kurang merepkan unsur-unsur manajemen. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan rekam medis *family folder* kurang berjalan dengan efektif dan efeasien.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2022 di Puskesmas Kanor diperoleh hasil observasi bahwa ada 49.797 pasien pada tahun 2020 - 2022 dan ada 150 pasien yang terindikasi sebagai pasien penderita HIV pada 3 tahun tersebut. Adanya kasus pasien HIV, maka Puskesmas Kanor membuat poli tambahan untuk pasien HIV yang memerlukan perhatian khusus mengenai proses screening nya. Pemindehan yang dilaksanakan dari sistem *Personal Folder* ke *Family Folder* tentunya memerlukan kesiapan dalam pelaksanaannya Kesiapan yang ada di Puskesmas Kanor belum sepenuhnya terlaksana karena masih ada beberapa rekam medis yang menggunakan *personal folder*. Kemudian ruangan yang terlalu sempit sehingga ada beberapa dokumen yang belum tersimpan ditempatnya serta gerak petugas yang kurang leluasa, serta dari desain folder yang belum sesuai dengan ukuran map yang ada. Unsur manajemen seperti *Man, Material, Methode* dan *Machine* juga kurang dipersiapkan.

Faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan rekam medis *family folder* belum terlaksana dengan baik adalah belum terlaksananya penerapan unsur manajemen. Kurangnya jumlah pegawai dan adanya rekam medis yang masih *personal folder* mengakibatkan pelaksanaan rekam medis *family folder* belum berjalan dengan baik. Adanya tinjauan pelaksanaan ini akan meminimalisir terjadinya pelaksanaan yang kurang efektif serta akan memberikan pedoman pelaksanaan rekam medis *family folder* agar lebih terarah.

BAHAN DAN METODE.

Desain dan subjek

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Waktu penelitian pada bulan November 2022 – September 2023 di Puskesmas Kanor Bojonegoro.

Pengumpulan dan pengukuran data

Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan jobdesk terhadap beban kerja loket pendaftaran dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini yakni hasil wawancara dengan para responden yang telah ditentukan. Sumber data sekunder berupa hasil observasi peneliti terkait durasi waktu pelayanan yang ada di loket pendaftaran.

Analisis data

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan serta wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti yang kemudian dilakukan melakukan perbandingan hasil

dengan intervensi berupa jobdesk yang telah dibuat peneliti sehingga kemudian ditarik kesimpulan terkait hasil tersebut dengan teori yang mendasari.

HASIL

1. Pelaksanaan Rekam Medis *Family Folder* dari Aspek *Man*

1) Faktor Pendidikan

Riwayat Pendidikan petugas rekam medis Puskesmas Kanor Bojonegoro disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Riwayat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/Sederajat	1
2	Diploma	1

Sumber : wawancara responden

2) Faktor Usia

Usia dari responden 1 48 Tahun dan responden ke 2 28 Tahun. Kedua responden masuk dalam usia produktif bekerja.

3) Pengalaman Kerja

Responden 1 riwayat kerja dari tahun 2010 sampai sekarang 13 tahun dan responde ke 2 riwayat kerja dari tahun 2019 sampai sekarang 4 tahun.

4) Pelatihan

Jumlah pelatihan petugas rekam medis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pelatihan.

No	Responden	Status	Jumlah
1	1	Belum Pernah	0
2	2	Pernah	21

Sumber : Wawancara responden

2. Pelaksanaan Rekam Medis *Family Folder* dari Aspek *Material*

Faktor pelaksanaan rekam medis *Family Folder* di di Puskesmas Bojonegoro dari aspek *Material* dilihat dari kesesuaian Desain Map dan Desain Folder . Map dan folder yang ada di Puskesmas Kanor Bojonegoro ada yang Sebagian sudah sesuai ada yang belum, hal tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase unsur *material*

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
		50 % Sesuai
1	Desain Folder	50% Belum Sesuai
2	Desain Map	50% Sesuai
		50% Belum Sesuai

Sumber : Observasi

3. Pelaksanaan Rekam Medis *Family Folder* dari Aspek *Method*

Faktor pelaksanaan rekam medis *family folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro dari aspek *methode* dapat dilihat dari ada dan tidaknya SOP pelaksanaan rekam medis *family folder*.

Puskesmas Kanor Bojonegoro dalam pelaksanaan rekam medis *family folder* belum mempunyai SOP, belum adanya SOP mengenai pelaksanaan rekam medis *family folder* ini dikarenakan peralihan atau pemindahan yang baru berjalan beberapa bulan serta kurangnya persiapan dari pelaksanaanya.

4. Pelaksanaan Rekam Medis *Family Folder* dari Aspek *Machine*

Faktor pelaksanaan rekam medis *family folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro dari aspek *machine* dilihat pada rak dan ruangan pada ruang *filling*. Rak dan ruangan pada Puskesmas

Kanor Bojonegoro berada pada satu lokasi yang juga disana sebagai tempat pendaftaran pasien.

Puskesmas Kanor Bojonegoro menggunakan rak penyimpanan besi terbuka dengan ukuran lebar per kolong 33 cm dan Panjang 83 cm dengan total keseluruhan lebar 99 cm dan Panjang 372 cm.

Ruangan di Puskesmas Kanor Bojonegoro terbilang cukup sempit karena untuk lalu lalang 2 orang harus berhimpitan, namun untuk suhu dan pencahayaannya sudah maksimal.

BAHASAN

1. Faktor Pelaksanaan Rekam Medis Family Folder dari Aspek Man

1) Usia

Usia pada petugas rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro masih terbilang dalam usia produktif kerjam dimana pada responden pertama berusia 46 tahun dengan tahun kelahiran 1977 dan pada responden ke 2 berusia 25 tahun dengan tahun kelahiran 1998.

Menurut Arisandi, (2018) tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun - 58 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Deby Millianti (2020) yang menyatakan bahwa usia produktif penduduk masuk dalam rentang 15-64 tahun yang mampu menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara dengan kedua responden mendapatkan bahwa kedua responden masih dalam usia produktif kerja. Responde 1 dengan jabatan kepala rekam medis dengan umur 46 tahun masih sangat totalitas dalam menjalankan peran tugasnya dan responden ke 2 sebagai petugas pelaksana rekam medis dengan umur 25 tahun juga masih sangat produktif.

2) Pendidikan

Pendidikan pada petugas rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro hanya ada 1 petugas yang berlatarbelakang Pendidikan Perekam dan Informasi Kesehatan dengan jabatan sebagai petugas pelaksana Perekam dan Informasi Kesehatan. Responden 1 beliau berlatar belakang Pendidikan SLTA dengan jabatan kepala rekam medis

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seseorang yang telah lulus pendidikan RMIK sesuai peraturan perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Norberta dan Sali (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan dalam mencapai kinerja yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden di dapatkan pada responden q yang menjabat sebagai kepala rekam medis beliau berlatar belakang

Pendidikan SLTA, hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis.

3) Pelatihan

Pelatihan pada petugas rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro belum pernah dilaksanakan dari pihak Puskesmasnya sendiri, sehingga pada responden 1 beliau belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan. Responden ke 2 beliau sudah pernah mengikuti pelatihan sebanyak 21× pelatihan yang diikuti secara mandiri.

Menurut Edison, (2010) manfaat pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi pelayanan, sehingga karyawan mampu menguasai pekerjaan yang memang sesuai bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Budiyanti (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan harus dilakukan untuk mengetahui aspek mana saja yang harus diperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden didapatkan pada responden 1 beliau belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan dan beliau menjabat sebagai kepala rekam medis. Hal ini belum sesuai dengan teori yang saya ambil.

4) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja pada petugas rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro khususnya pada responden 1 beliau sudah 12 tahun bekerja dalam bidang

yang sama yaitu rekam medis dan pada responden 2 beliau sudah bekerja selama 4 tahun dibidang yang sama.

Menurut Foster (2011) Lama waktu atau masa kerja. Masa kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik yakni terhitung lebih dari 3 tahun, atau karyawan tersebut sudah pernah bekerja pada lembaga lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yuliana (2019) pengalaman kerja setidaknya lebih dari 3 tahun sehingga karyawan itu bisa dikatakan terlatih dan berpengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden, pengalaman beliau sudah sesuai yaitu lebih dari 3 tahun pengalaman kerja. Terhitung dari tahun awal mereka bekerja hingga pada tahun penelitian ini dilaksanakan.

2. Faktor Pelaksanaan Rekam Medis Family Folder dari Aspek *Material*

1) Desain Formulir

Desain formulir yang ada di Puskesmas Kanor Bojonegoro menggunakan 2 ukuran. Ukuran yang pertama masih menggunakan ukuran pada desain formulir *personal folder*, ukuran yang kedua sudah menggunakan ukuran *family folder*.

Berdasarkan Shofari dan Enny, (2008) ada 3 aspek dalam pembuatan formulir dan map rekam medis yaitu aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Eka

Ulfiyatun (2021) menyebutkan bahwa desain formular yang bagus dan benar yaitu memuat 3 aspek dalam pembuatannya.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Kanor Bojonegoro didapatkan bahwa pada formular sudah memuat 3 aspek tersebut, namun pada aspek anatomi bagian body dan spasi belum ada keterangannya. Hal ini belum sesuai dengan ketentuan pembuatan desain formilir karena belum memuat semua aspek yang ada.

2) Desain Map

Desain map pada Puskesmas Kanor Bojonegoro yang ada di Puskesmas Kanor Bojonegoro menggunakan 2 ukuran. Ukuran yang pertama masih menggunakan ukuran pada desain formular *personal folder*, ukuran yang kedua sudah menggunakan ukuran *family folder*.

Berdasarkan Shofari dan Enny, (2008) ada 3 aspek dalam pembuatan formulir dan map rekam medis yaitu aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Eka Ulfiyatun (2021) menyebutkan bahwa desain formular yang bagus dan benar yaitu memuat 3 aspek dalam pembuatannya.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Kanor Bojonegoro didapatkan bahwa pada formular sudah memuat 3 aspek tersebut, namun pada aspek anatomi bagian body dan spasi belum ada keterangannya. Hal ini belum sesuai dengan ketentuan pembuatan desain formilir karena belum memuat semua aspek yang ada.

3. Faktor Pelaksanaan Rekam Medis Family Folder dari Aspek *Method*

Pelaksanaan rekam medis *family folder* yang berjalan baru beberapa bulan ini mengakibatkan belum adanya mengenai SOP pelaksanaan rekam medis *family folder* di Puskesmas Kanor Bojonegoro.

Berdasarkan Tjipto Atmoko (2011), Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu panduan atau pedoman yang dipakai untuk mengerjakan sebuah tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Liza Putri (2018) menyebutkan bahwa SOP harus tersedia karena mencerminkan pengelolaan uniy rekam medis dan sebagai acuan bagi staff rekam medis yang bertugas.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan maka dengan tidak adanya SOP pelaksanaan rekam medis, pelaksanaan *family folder* disana masih belum mempunyai pedoman dan acuan dalam setiap pelaksanaannya

4. Faktor Pelaksanaan Rekam Medis Family Folder dari Aspek *Machine*

1) Rak

Rak penyimpanan rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro menggunakan rak penyimpanan besi terbuka dengan setiap kolongnya terdpat beberapa kotak sekat untuk menyimpan rekam medis sesuai dengan urutan nomornya. Kotak penyimpanan di Puskesmas Kanor Bojonegoro perlu di desain ulang untuk menyamakan dengan deain map yang baru, dimana rak sekarang lebih besar.

Menurut Hastuti (2019) rak terbuka dianjurkan pemakaiannya, dengan alasan lebih mudah, petugas dapat mengambil dan menyimpan rekam medis dengan cepat, menghemat ruangan dengan menampung lebih banyak rekam medis dan tidak terlalu membutuhkan banyak tempat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dwi Kartika (2022) menyebutkan bahwa rak penyimpanan dapat terbuat dari besi atau kayu dengan keadaan rak terbuka.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan maka dengan belum sesuainya keadaan rak penyimpanan di Puskesmas Kanor Bojonegoro mengakibatkan adanya berkas yang tercecer dan kurang rapinya penempatan rekam medis pada setiap kotaknya, hal ini perlu adanya penambahan rak dan penyesuaian rak.

2) Ruang

Ruang rekam medis Puskesmas Kanor Bojonegoro jadi satu dengan bagian pendaftaran. Ruang tersebut berukuran sekitar 90cm per jarak antar raknya. Suhu dan penerangan disana sudah sesuai, dimana suhu di dapat dari 1 kipas angin dan 1 AC serta pada penerangannya lebih dari 90 lux

Menurut Depkes (2006) menyebutkan bahwa syarat ruang rekam medis harus terang, steril dan terpisah dengan unit yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hellinda Rohmawati (2023) menyebutkan bahwa ruang rekam medis harus luas, ventilasi udara atau suhu maksimal, pencahayaan yang baik serta kebisingan yang kecil.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan maka pada ruang rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro hanya perlu menambahkan ukuran luas ruang agar gerak lalulalang antara petugas leluasa dan penempatan rekam medis lebih tertata..

SIMPULAN DAN SARAN

Perlu adanya pelatihan khusus bagi setiap petugas rekam medis untuk menunjang kelancaran dari tugasnya dan peningkatan standart pendidikan bagi pegawai rekam medis di Puskesmas Kanor Bojonegoro sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja dan menjadi acuan untuk bekerja secara optimal sesuai dengan bidangnya.

Desain formulir perlu diseragamkan ukurannya pada ukuran desain rekam medis *family folder* yang dilaksanakan sekarang ini, penerapan aspek fisik, isi dan anatomi perlu dipertimbangkan. Desain map juga seperti pada desain formular hanya perlu diseragamkan ukurannya pada ukuran desain rekam medis *family folder* yang dilaksanakan sekarang ini.

SOP pelaksanaan rekam medis *family folder* perlu dibuat agar segala proses dari pelaksanaan rekam medis *family folder* terlaksana dengan tersruktur dan mempunyai pedoman pada setiap pelaksanaannya.

Rak penyimpanannya perlu di sesuaikan dengan ukuran pada rekam medis *family folder* yang sekarang agar penempatannya sesuai serta pada ruang hanya perlu penambahan luas ruang gerak lalulalang petugas leluasa dan tidak ada rekam medis yang tercecer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi,F. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan Sumatra*
- Departemen Kesehatan. (2006). *Ergonomi Ruangan Rekam Medis*. Ponorogo : Jurnal Buana Of Medical Record
- Edison. (2010). *Pelatihan Keterlibatan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan*. Malang
- Foster. (2020). *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pegawai Pada Inspektorat Pegawai Bima*. Bima
- Hastuti. (2018). *Tinjauan Aspek Ergonomi Pada Ruang Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah*. Madura
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesua Nomor 55 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta
- Shofari Enny (2008) *Aspek-aspek dalam sebuah pekerjaan* . Jakarta